

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki hewan peliharaan dapat menjadi hal yang menyenangkan. Kehadiran mereka diketahui dapat memberikan banyak manfaat positif bagi sekitarnya. Dilansir dari CNNIndonesia.com sebuah studi terbaru yang dipublikasikan di jurnal Letter One menunjukkan bahwa memiliki hewan peliharaan seperti anjing dan kucing dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Namun dibalik itu tidak sedikit *owner* yang kurang memiliki tanggung jawab dan hanya menanggap hewan peliharaannya sebagai benda untuk bersenang-senang atau penghilang stress semata. Akibatnya tidak jarang didapati kasus-kasus mengenai penelantaran hewan. Faktor ekonomi dan kurangnya tanggung jawab *owner* menjadi penyebab utama dari banyaknya kasus penelantaran hewan. Pada akhirnya, *rescuer* yang tergerak untuk menyelamatkan hewan-hewan terlantar tersebut.

Seperti yang dijalani oleh Erika Kusuma sejak mendirikan Rainbow Sanctuary Indonesia pada awal 2018 yang lalu. Rainbow Sanctuary Indonesia merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam hal kesejahteraan hewan. Hingga saat ini Rainbow Sanctuary telah menampung sekitar 178 ekor anjing, 15 ekor kucing, 3 ekor kelinci, 5 ekor kura-kura, dan 3 ekor kera. Rainbow Sanctuary merupakan tempat penampungan yang mengusung konsep “*sanctuary*” atau “tempat perlindungan terakhir” bagi setiap hewan yang dirawatnya. Selain menyelamatkan hewan terlantar, Rainbow Sanctuary Indonesia juga memiliki visi misi utama sebagai *center of education* bagi masyarakat dalam mencintai dan merawat hewan sebagai upaya mengusahakan kesejahteraan hewan di Indonesia. Organisasi nirlaba ini menanamkan rasa cinta sebagai *value* yang terutama. Terkait hal tersebut, Rainbow Sanctuary memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari tempat penampungan hewan lain, yaitu mengenai prosedur adopsinya yang menggunakan jasa *animal communicator*. Rainbow Sanctuary

Indonesia akan selalu memastikan setiap hewan yang ditampung terpenuhi kebutuhannya, mendapatkan kebebasan, dan perawatan yang layak. Selain itu Rainbow Sanctuary juga memiliki keunggulan pada fasilitas tempat penampungan yang cukup nyaman dan ramah bagi pengunjungnya.

Namun setelah 5 tahun berjalan, hingga saat ini dukungan dan kepercayaan *audience* terhadap Rainbow Sanctuary masih rendah. Berdasarkan riset dan penelitian yang penulis lakukan kepada kalangan *target audience* Rainbow Sanctuary, penulis mendapatkan bahwa identitas visual menjadi salah satu hal yang mempengaruhi masalah tersebut. Menurut Khusuma (2018) jalannya sebuah organisasi nirlaba untuk mendapatkan dukungan yang luas dan loyalitas dari donatur atau *volunteer*, akan sangat bergantung pada persepsi *audience* terhadap *value* maupun visi misi yang dikomunikasikan melalui identitas mereknya.

Saat ini Rainbow Sanctuary hanya memiliki identitas visual berupa logo. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada kalangan *target audience*, sebanyak 58,1% dari 136 responden masih mengidentifikasi logo dari Rainbow Sanctuary Indonesia sebagai identitas visual dari instansi lainnya seperti *playground*, *pet hotel*, hingga *childcare*. Visual logo dengan gaya *cartoon* membuat Rainbow Sanctuary Indonesia masih terlihat kurang kredibel sebagai organisasi nirlaba di mata *audience*. Selain itu visi misi atau maksud dan tujuan dari Rainbow Sanctuary juga belum terkomunikasikan secara jelas melalui identitas visualnya. Identitas visual Rainbow Sanctuary juga tidak memiliki pedoman pengaplikasian sehingga tidak memiliki konsistensi dalam setiap aplikasinya.

Menanggapi permasalahan tersebut, penulis memberikan solusi berupa perancangan ulang identitas visual atau *rebranding* untuk merevitalisasi Rainbow Sanctuary Indonesia menjadi tempat penampungan hewan yang lebih dikenal dan mendapat dukungan yang lebih luas. Hal ini mengacu pada penjelasan Wheeler (2018) bahwa *rebranding* perlu dilakukan jika *value* atau visi misi atau maksud dan tujuan dari *brand* belum tersampaikan dengan jelas kepada *audience*. Menurut Erika selaku *owner*, kedepannya Rainbow Sanctuary memang membutuhkan pengembangan identitas visual yang lebih baik lagi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, dapat disimpulkan menjadi beberapa uraian masalah sebagai berikut:

1. Identitas visual yang dimiliki Rainbow Sanctuary Indonesia masih lemah. Visual logo membuat Rainbow Sanctuary Indonesia masih terlihat kurang kredibel sebagai organisasi nirlaba.
2. Visi misi atau maksud dan tujuan dari Rainbow Sanctuary Indonesia sebagai *center of education* bagi masyarakat dalam mencintai dan merawat hewan belum tersampaikan dengan jelas melalui identitas visualnya.

Sehingga dari uraian permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan ulang identitas visual Rainbow Sanctuary Indonesia yang sesuai dengan visi misi dan entitasnya?

1.3 Batasan Masalah

Agar hasil perancangan dapat lebih efektif dan terarah, maka permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Berikut merupakan batasan-batasan masalah dalam perancangan ulang identitas visual Rainbow Sanctuary Indonesia:

1) Geografis

- a) Wilayah : Jakarta dan Tangerang

2) Demografis

- a) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- b) Usia : 35-45 Tahun
- c) Status Ekonomi : SES A-B
- d) Pendidikan : SMA dan S1

3) Psikografis

- a) Pecinta hewan
- b) Memiliki rasa empati terhadap kesejahteraan hewan
- c) Dermawan atau suka berdonasi
- d) Pernah atau sedang aktif melakukan *rescue* hewan
- e) Pernah atau sedang mengikuti komunitas pecinta hewan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melakukan perancangan ulang identitas visual dari Rainbow Sanctuary Indonesia yang sesuai dengan visi misi dan entitasnya.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Melalui perancangan tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak berikut:

1) Penulis

Dapat menambah pengalaman dalam merancang ulang identitas visual secara kritis dan sistematis. Melalui proses perancangan tugas akhir ini, penulis dapat memperdalam setiap pelajaran yang telah diterima dan dikuasai selama perkuliahan melalui penerapannya ke dalam tugas akhir.

2) Rainbow Sanctuary Indonesia

Menjadi lebih dikenal dan mendapatkan dukungan yang lebih luas, melalui implementasi hasil akhir dari perancangan ulang identitas visual Rainbow Sanctuary Indonesia.

3) Universitas Multimedia Nusantara

Hasil penelitian dan perancangan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi civitas akademika lainnya dalam hal perancangan identitas visual.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A